

Prosiding Seminar Internasional

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI DUNIA PENDIDIKAN



THE
Character Building
UNIVERSITY

Kerjasama:

IMME
Ikatan mahasiswa muslim ekonomi



Editor:

Akhirudin Siregar, SE
Poniadi

Unimed Press, Medan 2011

Proceeding Of International Seminar Paper

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI DUNIA PENDIDIKAN



THE
Character Building
UNIVERSITY

Prosiding Seminar Internasional

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI DUNIA PENDIDIKAN

Penasehat:

Dekan

Drs. Kustoro Budiarta, ME

Pembantu Dekan 1

Drs. Thamrin, M.Si

Pembantu Dekan 3

Drs. Bangun Napitupulu, M.Si

Penanggung Jawab:

Akhirudin Siregar, SE

Sopyanto, M.Pd

Dewan Penyunting:

Budi Suhendra, S.Pd

Irwan P. Batubara

Roni Rahmad Nasution

Poniadi

Muhammad Raja Siregar

Editor:

Akhirudin Siregar, SE

Poniadi

Unimed Press

Medan, 2011

Alamat:

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
Jl. Wiliem Iskandar Psr. V Medan Estate , 20222
Telp. 061-6636730, Fax (061) 6636730

ISBN 978-602-99723-0-6



9 786029 972306

KATA PENGANTAR
KETUA IKATAN MAHASISWA MUSLIM EKONOMI



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada kita semuanya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Terlebih dahulu saya mengucapkan selamat kepada panitia yang telah berhasil dengan sukses melaksanakan Seminar Internasional "Pengembangan Kewirausahaan Di Dunia Pendidikan" Ikatan Mahasiswa Muslim Ekonomi pada Tanggal 26 Maret 2011 di Auditorium Universitas Negeri Medan dengan mengundang para pakar ahli dibidangnya. Keberhasilan ini menurut saya karena kerja keras panitia yang bekerja keras secara maksimal.

Pemilihan topik pengembangan kewirausahaan di dunia pendidikan oleh panitia sangat tepat. Dimana kita ketahui saat ini pendidikan kita diarahkan kepada pendidikan berkarakter dimana salah adalah karakter untuk berwirausaha yang nantinya menjadi bekal hidup setelah menyelesaikan studi formalnya.

Kita ketahui bersama badai krisis ekonomi yang menimpa Indonesia telah kita lewati, tapi krisis ini dilewati oleh tingginya tingkat konsumsi yang berbanding lurus dengan jumlah penduduk, bukan seperti negara maju lain seperti India dan Cina yang melewatinya oleh kekuatan wirausaha masyarakatnya. Kewirausahaan adalah penggerak ekonomi kapitalistik. Bagaimana nasib perekonomian bangsa bila terjadi PHK? Yang hanya berkonsentrasi pada kemengangan jumlah penduduk, tetapi kalah secara mental ekonomi. Mudah-mudahan dengan seminar pengembangan kewirausahaan didunia pendidikan ini bias menumbuhkan jiwa kewirausahaan para peserta yang pada dasarnya sudah ada secara harfiah sudah ada dalam diri kita masing-masing.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2011
Ketua Ikatan Mahasiswa Muslim Ekonomi
(IMME) UNIMED

Akhiruddin Siregar, SE

KATA PENGANTAR

KETUA PANITIA SEMINAR INTERNASIONAL

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alahamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT, Rasulullah SAW yang telah memberi segala kemudahan dan keleluasaan hidup bagi umatnya, sehingga kita masih dapat kesempatan hadir pada kegiatan yang berbahagia ini. Seminar Internasional Pengembangan Kewirausahaan di Dunia pendidikan yang di selenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Muslim Ekonomi (IMME) Universitas Negeri Medan yang terlaksana atas kerjasama dan kerendahan hati semua pihak terutama teman-teman mahasiswa yang terjun bersama menjalankan seluruh prosesi seminar ini.

Peserta seminar yang begitu antusias hadir membantu terselenggaranya seminar, menjadi lebih bermakna dan bertujuan dalam pencapaian hasil seminar. Buah pikiran dari nara sumber, peserta hingga pemakalah pendamping menggug khasanah berfikir banyak orang, bahwa sebenarnya institusi pendidikan adalah ladang subur tumbuhnya benih-benih wirausawan muda yang intelektual, negarawan, visioner. Wirausaha yang dekade ini menjadi bahan acuan untuk mengatasi persoalan bangsa, tingginya angka pengangguran terdidik dan rendahnya mutu keluaran lembaga pendidikan, padahal jika di telusuri tidak banyak lembaga pendidikan yang mengintegrasikan wirausaha sebagai kurikulumnya, yang ada hanya bagaimana bisa keluarannya menjadi perkerja dan kurikulum wirausaha diabaikan. Melalui even ini, idealnya dapat mengalihkan sampai mengubah pola tersebut, yang awalnya untuk berkerja menjadi untuk menciptakan lapangan kerja. Dengan kreativitas kaum terdidik diharapkan wirausaha-wiraushawan muda terlahir dari embrio intitusi lembaga pendidikan, maka dari itu baiknya semua jenjang pendidikan memperkenalkan wirausaha sesuai dengan komposisi masing-masing peserta didik, agar seiring berpindahnya jenjang pendidikan wirausaha bukanlah menjadi sesuatu yang asing.

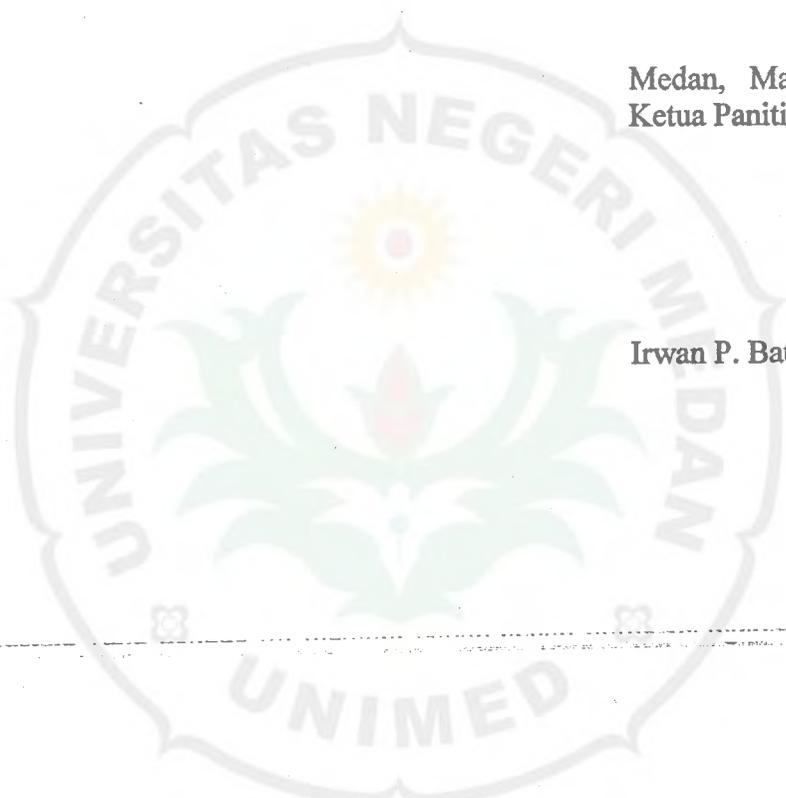
Selesainya proceding makalah seminar ini juga memberikan nilai, sebagai bukti otentik pemikiran untuk membangun generasi bangsa ke depan untuk mengangkat derajat bangsa setinggi-tingginya. Terimakasih sebesar-besarnya kepada penulis, tetunya dalam penyelesaian proceding ini tidaklah luput dari kehilafan, kekurangan, kejanggalan dalam penyampaiannya, kami memohon maaf atas keterbatasan tersebut.

Akhir kata, sebagai pengantar ini, segenap panitia mengucapkan terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang memfasilitasi, sehingga kegiatan yang kali ketiganya digelar IMME sukses. Sumbang saran di harapkan dari semua pihak untuk kegiatan selanjutnya lebih maksimal dalam pencapaian tujuannya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2011
Ketua Panitia

Irwan P. Batubara



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	
Ketua Ikatan Mahasiswa Muslim Ekonomi Akhiruddin Siregar, SE	i
Ketua Panitia Seminar Internasional Irwan P. Batubara	ii
Daftar Isi	iv
Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa..... Akmal Huda Nasution, SE, M.Si	1
Kewirausahaan Pendidikan Dapat Mengatasi Penganguran Bangun Napitupulu	4
Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Kewirausahaan Dita Amanah, MBA	9
Menumbuhkan Jiwa Dan Kemampuan Kewirausahaan..... Drs. Cepat Barus M.Si	15
Pengembangan Kewirausahaan Di dunia Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia	21
Drs. Jihen Ginting, M.Si, ak	
Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan Dikalangan Mahasiswa Drs. La Ane, M.Si	29
Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia..... Drs. Ferdinand Sitorus, Ak	35
Peran Perguruan Tinggi Dalam Menciptakan Lulusan Berkompentensi Entrepreneurship	43
Drs. Mangarap Sinaga, MS	
Pengembangan Perkuliahan Kewirausahaan Melalui Perluasan Akses Sumber Belajar Dari Pelaku Usaha Konstruksi.....	48
Drs. Sarwa, MT	

Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Era Globasasi.....	58
Drs. Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak	
Pengembangan Dan Pembinaan Kewirausahaan Mahasiswa Yang Mandiri, Kreatif dan Inovatif Dalam Era Globalisasi.....	75
Lili Wardani Harahap, SE, M.Si, Ak	
Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo.....	79
Lokot Muda Harahap	
Membangun Kewirausahaan Sosial.....	83
Mica Siar Meiriza	
Standar Kompetensi Juru Gambar (Drafter) Sesuai Kebutuhan Sektor Usaha Jasa Konstruksi.....	87
Mintoro Priyadi	
Membangun Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Melalui Kompetisi Entrepreneurship.....	102
Nelly Armyanti, SP, MSP	
Kewirausahaan Mengatasi Krisis Ekonomi.....	109
Sabar Surbakti, S;Pd	
Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi.....	112
Sondang Aida Silalahi, SE, M.Si	
Strategi Pembelajaran Kewirausahaan.....	116
Sri Mutmainnah, M.Si	
Alternatif Pilihan Karir Berwirausaha Guna Mengentaskan Pengangguran Terdidik Di Indonesia.....	122
Weny Nurwendari, SE	
Model Pembelajaran Di Perguruan Tinggi dan Lingkungan Sosial Untuk Menciptakan Minat dan Motifasi Berwirausaha.....	133
Zulkarnain Siregar	
Analisis Hubungan Kompetensi Sosial dan Kewirausahaan.....	142
Khairuddin E. Tambunan, M.Si	
Peranan Tehnologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pendidikan Kewirausahaan.....	157
Dr. Keysar Panjaitan, M.Pd	

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa 161
Drs. Kustoro Budiarta, ME

Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi
Krisis Finansial Global..... 171
T. Teviana, SE, M.Si



THE
Character Building
UNIVERSITY

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI DUNIA PENDIDIKAN DALAM ERA GLOBALISASI

Abstrak



Dalam era globalisasi, terdapat kebebasan memasarkan hasil sumber daya alam, produk, jasa profesional, dan layanan-lainnya baik kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Dengan kebebasan tersebut suka atau tidak suka harus mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman sesuai dengan perkembangan teknologi. Dalam era perekonomian global tersebut akan membuka peluang bisnis yang semakin luas bagi negara berkembang maupun negara maju, dengan disertai tantangan-tantangan yang semakin ketat dan kompleks dalam kewirausahaan. Tidak satupun negara di dunia ini yang dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik tanpa menjalin hubungan dengan negara lain. Hubungan antara negara dengan negara lain sangat dibutuhkan bukan saja oleh negara berkembang tetapi juga negara maju.

Umumnya negara-negara berkembang sebagai penghasil bahan baku yang kemudian di ekspor ke negara maju, sedangkan hasil olahan industri negara maju di pasarkan di negara-negara berkembang. Dengan demikian terjadilah perdagangan internasional yang diharapkan dapat menguntungkan pihak yang melakukan perdagangan tersebut. Faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional antara lain adalah perbedaan sumber daya alam/ kekayaan alam yang dimiliki masing-masing negara, selera penduduk suatu negara terhadap suatu produk, efisiensi yang berbeda dari suatu negara dengan negara yang lain, sehingga dapat menekan biaya produksi masal sehingga lebih menguntungkan, perbedaan teknologi sesuai dengan keahlian suatu bangsa dengan bangsa yang lain, dipengaruhi dengan faktor-faktor yang lain yang mendorong perdagangan internasional.

Dilihat dari perbedaan tersebut diatas, sebaiknya suatu negara akan mengembangkan kewirausahaan di dunia pendidikan agar dapat membangun negaranya melalui kewirausahaan yang telah di pelajari di sekolah ataupun di kursus-kursus maupun perguruan tinggi untuk mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pemberi kerja. Sehingga setiap negara memanfaatkan peluang bisnis yang ada sesuai dengan keberadaan dan kemampuan masyarakat negara tersebut, untuk dapat digunakan sebagai alat dalam menghadapi tantangan kewirausahaan yang semakin kompleks serta meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat negara berkembang melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan suatu masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain negara maju memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan perluasan pasar produksinya.

Key Words : Pengembangan Kewirausahaan, Perubahan Pola Pikir, dan Era Globalisasi.

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Kasmir menyatakan bahwa; hasil wawancara dan kuesioner yang diajukannya kepada sekitar 500 mahasiswa sepanjang tahun 2005 di enam Perguruan Tinggi (PT) di Jakarta, masing-masing mewakili PT kelas bawah, kelas menengah, dan kelas atas, menunjukkan hasil yang cukup merisaukan kita tentang motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pertanyaan yang diajukan kepada para mahasiswa adalah *Apa yang akan mereka lakukan setelah menyelesaikan pendidikan atau setelah memperoleh gelar sarjana, mencari pekerjaan (menjadi pegawai), menjadi wirausaha, atau menjadi karyawan sambil berwirausaha ?* Sebagian besar sekitar 76 persen menjawab akan melamar kerja atau dengankata lain menjadi pegawai (karyawan). Kemudian, hanya sekitar 4 persen yang menjawab ingin berwirausaha. Selebihnya menjawab menjadi karyawan sambil berwirausaha. Hasil wawancara dengan para mahasiswa itu pun menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda.

Artinya, bahwa orientasi para mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Rupanya cita-cita seperti sudah berlangsung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab. Jadi, tidak mengherankan jika setiap tahun jumlah orang yang menganggur terus bertambah. Sementara itu, pertumbuhan lapangan kerja semakin sempit. Hasil wawancara dan kuesioner tersebut memang belum menunjukkan secara utuh cita-cita mahasiswa setelah lulus kuliah. Namun, paling tidak hasil ini sudah memberikan sedikit gambaran betapa pola pikir untuk menjadi wirausaha di kalangan mahasiswa masih sangat kecil.

Dari hasil penelitian, mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian alias pegawai. Di sisi lain, para orang tua kebanyakan tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk berusaha. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan. Orang tua juga merasa lebih bangga, bahkan sebagaimana mereka terbebas, bila anaknya yang telah selesai kuliah mampu menjadi pegawai. Dan faktor yang tidak kalah pentingnya adalah **tidak ada atau sulitnya memiliki modal untuk berwirausaha.**

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

Sementara itu, pemerintah kurang begitu tanggap untuk mengubah pola pikir masyarakat. Kalaupun ada, sebagian kecil baru dimulai tahun 1990-an, baik melalui materi kuliah atau cara-cara lain. Baru pada tahun 2000-an kegiatan wirausaha mulai digalakkan lagi. Pemerintah melalui lembaga pendidikan tinggi (memasukkan mata kuliah dan materi) diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga mereka mampu mandiri dan menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun bertambah terus.

Dalam hal pendidikan kewirausahawan (Entrepreneurship), Indonesia tertinggal-jauh dibandingkan dengan luar negeri, bahkan di beberapa negara pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Misalnya, di negara-negara Eropah dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan telah dimulai sejak tahun 1970-an. Bahkan di Amerika Serikat lebih dari 500 sekolah sudah mengajarkan mata kuliah kewirausahaan era tahun 1980-an. Sementara itu, di Indonesia pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan era tahun 1980-an dan digalakkan tahun 1990-an. Hasilnya kita patut bersyukur bahwa dewasa ini sudah mulai berdiri beberapa sekolah yang memang berorientasi untuk menjadikan mahasiswanya sebagai calon pengusaha unggul setelah pendidikan. Meskipun masih terdengar sayup gaung lahirnya wirausaha-wirausaha baru, paling tidak kita sudah memulainya.

Wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Ide adalah hal yang utama. Kemampuan memiliki ide yang cemerlang akan dapat menentukan masa depan bangsa. Setiap orang pasti punya pikiran, tapi hanya sedikit yang punya ide. Ide, adalah buah pikiran yang punya arah atau tujuan yang bernilai tinggi untuk diri sendiri dan juga lingkungan.

Kegiatan wirausaha seringkali disebut bisnis. Bisnis dalam hal ini diartikan segala aktivitas untuk mendapatkan keuntungan untuk dapat memperbaiki kualitas hidup. Untuk menampung seluruh kegiatan maka dibentuklah organisasi berupa perusahaan. Perusahaan terbentuk dari kecil-kecilan dulu dan berkembang semakin besar sesuai dengan kemampuan dari perilaku wirausahannya. Dalam bisnis terjadi transaksi pertemuan antara permintaan dan penawaran. Permintaan diartikan kebutuhan pasar akan suatu produk atau jasa tertentu, sedangkan penawaran adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa tertentu sesuai dengan kebutuhan. Transaksi ini dipengaruhi oleh lingkungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan yang secara langsung mempengaruhi contohnya adalah keuangan, produksi, SDM, manajemen, dan lain sebagainya, sedangkan yang tidak secara langsung mempengaruhinya tau disebut juga lingkungan makro contohnya adalah kondisi politik, keamanan, teknologi, ekonomi,

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

social, peraturan/hukum yang berlaku dan lingkungan hidup. Untuk menghadapi lingkungan yang mempengaruhi maka dibutuhkan kemampuan berwirausahaan. Perusahaan kecil yang mampu memiliki keunggulan bersaing akan dapat dengan gesit untuk menangkap peluang dan masuk di dalam pangsa pasar serta dengan kecerdasan dan ketangkasnya bergerak lebih cepat dengan menggunakan teknologi dalam menciptakan produk atau jasa, sementara itu perusahaan besar sedang mengumpulkan sumberdaya untuk mempelajari akibat-akibat yang terjadi. Akhirnya tanpa disadari oleh perusahaan besar maka perusahaan kecil sudah dapat meraih pangsa pasar dunia. Menjadi bukti nyata bahwa bisnis kecilpun mampu bersaing dengan perusahaan besar. Kewirausahaan menjadi alat yang mampu merubah perekonomian. Kewirausahaan dimaksudkan dari kata wira dan usaha. Wira adalah suatu bentuk kepahlawanan dalam memperjuangkan sesuatu penuh dengan keberanian. Usaha adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencaapai keaenangan dalam memperjuangkan sesuatu. Wirausaha berarti kemampuan memiliki ide kreatif dan berperilaku dapat memperjuangkan usaha dengan keputusan pengambilan resiko secara bijak untuk meningkatkan kualitas hidup. Wirausaha juga dimaknai terjemahan dari kata entrepreneurship yang didefinisikan oleh Thomas W Zimmerer adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Sedangkan kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Inovasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Wirausaha dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir kreatif, berani mengambil resiko dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Dalam pengertian tersebut dapat pula diartikan bahwa kewirausahaan tidak terbatas pada kemampuan mengelola bisnis semata sebagai pengusaha tetapi juga siapapun yang mengelola upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang demi perbaikan hidup. Jelas sudah bahwa entrepreneurship atau kewirausahaan tidak hanya dimaksudkan merintis usaha baru sebagai pengusaha tetapi juga seorang pegawai biasa yang bekerja pada instansi pun bisa disebut wirausaha bila melakukan inovasi dan kreativitas dan ini yang sering kali disebut sebagai intreprenuer.

Perubahan lingkungan bisnis yang sangat cepat dan mengglobal menuntut lahirnya para wirausaha yang bersih, tangguh dan professional. Era lama yang hanya mengandalkan pada *selles market and captive market* sudah dapat membuat pengusaha memperoleh

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak
keuntungan. Namun era bisnis saat ini yang penuh dengan persaingan maka paradikma pemasaran produk harus berubah dari *Selles market and captive market* menjadi *marketing needs and promotion concept*.

Perubahan paradikma pemasaran produk itulah yang menjadi salah satu pemicu untuk melahirkan para wirausaha yang bersih, tangguh dan professional, karena hanya wirausahawan yang jujur, inovatif dan kreatif serta menjalankan kegiatan bisnisnya secara professional akan dapat tetap eksis bahkan berkembang lebih besar. Sehubungan dengan inilah maka perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang bisnis kepada para peserta didik dan pelatihan. Dengan mendapatkan pendidikan dan pelatihan maka mereka akan memahami konsep kewirausahaan. Kewirausahaan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan di masyarakat untuk menopang kegiatan ekonomi.

Pengertian dan Karakteristik Kewirausahaan

Pengertian Kewirausahaan

Untuk mendeskripsikan pengertian kewirausahaan terlebih dahulu kita membahas pengertian wirausaha secara kongkrit dan pasti agak sulit karena istilah ini dikembangkan dari istilah wiraswasta dan kewirausahaan (entrepreneurship). Di mana istilah wiraswasta terdiri atas dua kata dasar yakni, Wira dan Swasta, wira berarti : berani, percaya diri, bertanggung jawab dan berani menanggung resiko, sedang swasta berarti milik sendiri, sehingga wiraswasta diartikan suatu kepercayaan pada diri sendiri untuk menanggung resiko terhadap usaha yang dikerjakan serta dimiliki sendiri. Adapun pengertian kewirausahaan (entrepreneurship) adalah orang yang memindahkan segala sumber daya ekonomi dari kawasan produktivitas rendah ke kawasan produktivitas tinggi dengan hasil yang lebih besar atau lebih menguntungkan. (Jean Baptiste Say, dalam Winarso, DW, 2005 : 4) . Selanjutnya kedua istilah tersebut di Indonesia dipadukan dengan sebutan wirausaha. Berkaitan dengan itu di dalam tulisan ini penulis memaparkan beberapa pengertian dari para ahli mengenai wirausaha. Wirausaha adalah usaha/bisnis yang selalu berusaha memindahkan segala sumber daya ekonomi dari wilayah yang kurang produktif ke wilayah yang lebih produktif untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar, dan semakin besar. (Winarso Drajad Widodo, 2005 : 13) Pendapat lain dari Rambat Lupiyoadi Jero Wacik mendefinisikan bahwa Wirausaha adalah orang yang melaksanakan proses penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan (1998 : 3). Berpedoman dari dua pendapat tersebut maka seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya selalu

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

berusaha secara aktif untuk mencari peluang usaha yang akan memberikan nilai tambah / keuntungan lebih besar dari sebelumnya. Atau dengan kata lain mereka selalu berusaha meningkatkan kepuasan dalam menjalankan bisnisnya melalui pengembangan /diversifikasi usahanya baik usaha yang sudah berjalan maupun dengan cara mendirikan usaha baru.

Karakteristik Kewirausahaan.

Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sesuatu yang baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumberdaya yang diperlukan untuk mewujudkannya. Untuk menjadi pemilik bisnis juga diperlukan kemauan yang kuat untuk bekerja sendiri.

Ciri dan watak wirausahawan disebutkan oleh Geoffrey G. Meredith antara lain adalah:

1. Percaya diri. Wirausahawan memiliki watak berkeyakinan tinggi, tidak tergantung pada orang lain, individualistis dan optimis.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil. Wirausahawan berwatak butuh berprestasi, berorientasi laba, tekun dan tabah, tekad bekerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif.
3. Pengambilan resiko dan suka tantangan. Wirausahawan memiliki watak mampu mengambil resiko yang wajar.
4. Kepemimpinan. Wirausahawan berperilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik
5. Keorisinilan. Wirausahawan berwatak inovatif dan kreatif serta fleksibel
6. Berorientasi ke masa depan. Wirausaha berpandangan ke depan, perspektif.

Profil wirausahawan juga dikemukakan Zimmerer disebutkan sebagai berikut:

1. Menyukai tanggungjawab. Wirausahawan merasa bertanggungjawab secara pribadi atas hasil perusahaan tempat mereka bekerja.
2. Lebih menyukai resiko menengah. Wirausahawan bukanlah seorsng pengambil resiko liar, melainkan seseorang yang mengambil resiko diperhitungkan
3. Keyakinan atas kemampuan mereka untuk berhasil. Wirausahawan umumnya memiliki banyak keyakinan atas kemampuan untuk berhasil. Mereka cenderung untuk optimis terhadap peluang keberhasilan dan optimism mereka biasanya berdasarkan kenyataan.

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

4. **Hasrat untuk mendapatkan umpan balik langsung.** Wirausahawan ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus-menerus mencari pengukuhan.
5. **Tingkat energy yang tinggi.** Wirausahawan lebih energik dibandingkan dengan orang kebanyakan. Energi ini merupakan factor penentu mengingat luar biasanya bisnis yang diperlukan untuk mendirikan suatu perusahaan. Kerja keras dalam waktu yang lama merupakan sesuatu yang biasa.
6. **Orientasi ke depan.** Wirausahawan memiliki indera yang kuat dalam mencari peluang. Mereka melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.
7. **Keterampilan mengorganisasi.** Membangun perusahaan dari nol dapat dibayangkan seperti menghubungkan potong-potongan sebuah gambar besar. Para wirausahawan mengetahui cara cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan suatu tugas. Penggabungan orang dan pekerjaan secara efektif memungkinkan para wirausahawan untuk mengubah pandangan ke depan menjadi kenyataan.
8. **Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.** Salah satu kesalahan pengertian mengenai kewirausahaan adalah anggapan bahwa mereka sepenuhnya terdorong oleh keinginan menghasilkan uang. Sebaliknya prestasi tampak sebagai motivasi utama wirausahawan. Uang hanyalah cara untuk menghitung skor pencapaian sasaran atau symbol prestasi.

Pada dasarnya karakteristik yang dikemukakan dalam dua pendapat tersebut menunjukkan model yang dapat dijadikan contoh perilaku wirausaha yakni:

1. **Memiliki potensi berprestasi**
2. **Tidak suka bergantung pada pihak lain.**
3. **Memiliki moral yang tinggi**
4. **Mempunyai kemauan yang keras untuk mencapai tujuan dan keberhasilan hidup.**
5. **Memiliki sifat bertanggungjawab**
6. **Memiliki ketahanan fisik dan mental**
7. **Memiliki ketekunan**

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

Ada beberapa sifat dasar dan kemampuan yang dimiliki oleh wirausaha, diantaranya adalah :

1. Wirausaha adalah pencipta perubahan (the change creator), di sini dituntut tidak hanya mengelola/mengusai perubahan, tetapi juga mampu menciptakan perubahan,
2. Wirausaha selalu melihat perbedaan baik antar orang maupun antar fenomena kehidupan sebagai peluang dibanding sebagai kesulitan,
3. Wirausaha cenderung mudah jenuh terhadap segala kemampuan hidup untuk kemudian bereksperimen dengan pembaharuan-pembaharuan,
4. Wirausaha melihat pengetahuan dan pengalaman hanyalah alat untuk memacu kreativitas, bukan sesuatu yang harus diulangi,
5. Wirausaha adalah seorang pakar tentang dirinya sendiri,
6. Wirausaha berani memaksa diri untuk menjadi pelayan bagi orang lain, (Gede Prama,SWA 09/XI/1996, dalam Jero Wacik, 1998 : 5)

Pada penjelasan di atas jelas terlihat bahwa seorang wirausahawan menampilkan sifat personal dan eksternal yang sangat baik. Sifat terpenting dari personal ada tiga yaitu : (1) rasa percaya diri, (2) optimis dan (3) mandiri. Kemudian dengan kekuatan personal itu akan menampilkan tabiat yang motivatif, berpikir terbuka dan inovatif yang terkait dengan perilaku ekonomis yang selalu mengejar nilai tambah, bekerja keras dan inisiatif dengan semboyan “ tiada hasil tanpa kerja”. Selanjutnya dari perilaku ekonomi itu melahirkan sifat visioner, peka terhadap keadaan lingkungan dan inventif yang mencerminkan perilaku sosialnya. Karakter personal, ekonomis dan social tersebut disempurnakan dengan kesiapan menghadapi resiko ketika berusaha mengorganisasikan bisnis untuk mewujudkan peluang dan tantangan bisnis menjadi kenyataan diperlukan kemampuan organisatoris yang meliputi : kepemimpinan (leadership), tanggap dan terbuka terhadap saran dan kritik (teacheable) dan senang bergaul.

Jadi karakteristik wirausahawan merupakan suatu system manajemen usaha yang didalamnya terkandung unsur-unsur yang meliputi :

1. Unsur pengetahuan/kognitif ; tingkat kemampuan berpikir seseorang yang ditentukan oleh tingkat pendidikan formal maupun non formal,
2. Unsur ketrampilan motorik ; tingkat ketrampilan seseorang yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan,
3. Unsur sikap mental/afektif ; perilaku seseorang menghadapi situasi yang memerlukan keberanian menghadapi resiko,tekun,kerja keras, tidak mudah puas, berdedikasi, bertanggung jawab dan bersemangat tinggi,

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

4. Unsur kewaspadaan/alert ; kemampuan memprediksi yang akan terjadi dari suatu peluang usaha, merebut kesempatan pertama dalam menangkap peluang usaha dan cermat memanfaatkannya.

Imbalan Wirausaha

Setiap orang selalu tertarik untuk berwirausaha, karena berbagai imbalan yang kuat. Imbalan yang dimaksudkan di sini dapat dikelompokkan menjadi tiga (3) kategori dasar, yakni terlihat di bawah ini:

1). Laba.

Tidaklah mengejutkan jika imbalan berupa laba merupakan motivasi yang kuat bagi wirausaha tertentu, karena bagaimanapun investasi yang ia tanamkan suatu bisnis harus dapat diganti dengan bentuk ekuivalen upah (waktu), tingkat bunga/deviden (modal) sebelum laba yang sebenarnya dapat direalisasikan . Wirausaha selalu mengharap hasil yang tidak hanya mengganti kerugian waktu dan modal yang ia investasikan, tetapi juga memberikan imbalan yang pantas bagi resiko dan inisiatif yang ia lakukan dalam menjalankan bisnisnya sendiri. Walaupun begitu , bagi wirausaha lain berpendapat bahwa laba adalah salah satu cara untuk mempertahankan nilai dan keberlangsungan hidup perusahaan, karena tanpa laba perusahaan akan menjadi kecil dan akhirnya mati.

2). Kebebasan.

Kebebasan untuk menjalankan usaha dengan kemampuan dan kemauannya sendiri merupakan imbalan lain bagi wirausaha, banyak orang yang meninggalkan pekerjaannya diperusahaan lain karena ia ingin bekerja sendiri tanpa dikendalikan oleh orang lain (menjadi Bos di perusahaan sendiri). Wirausaha yang demikian ini mempunyai keinginan yang kuat untuk membuat keputusan usaha sendiri, mengambil resiko dan memperoleh imbalan yang ada. Mereka menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel, memiliki kebebasan untuk berkarier agar memperoleh hasil lebih dari usahanya. Tentu saja, kebebasan tidak menjamin kehidupan yang mudah, banyak wirausaha bekerja berjam-jam lamanya tetapi mereka mendapat kepuasan dari keputusan yang mereka buat sendiri berdasarkan faktor ekonomi dan lingkungan lainnya.

3). Kepuasan Menjalani Hidup.

Seseorang sering mengatakan bahwa kegiatan usaha yang paling menyenangkan apabila berbisnis sendiri, dikelola sendiri dan diputuskan sendiri. Kenikmatan/kepuasan yang mereka dapatkan mungkin berasal dari kebebasan mereka dalam menjalankan

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

bisnisnya, kepuasan menjadi bos, kepuasan karena sering menghadiri rotary club dan kepuasan karena dilayani seperti tokoh masyarakat.

Bahkan wirausahawan yang lebih ekstrim berpendapat bahwa : saya tidak sepenuhnya tertarik terhadap segala sesuatu yang berbau uang. Hal itu tidak penting bagi saya, tetapi terlibat dalam suatu yang dapat membuat saya terlibat sepenuhnya merupakan hal yang saya inginkan. Ungkapan ini menunjukkan bahwa wirausaha merupakan kegiatan bisnis yang merupakan penyaluran dari bakat dan minat seseorang untuk memperoleh kepuasan hidup.

Kewirausahaan dalam Praktik.

Bisnis wirausaha memerlukan pengelolaan atau manajemen yang berbeda dengan manajemen konvensional sehingga disebut dengan manajemen kewirausahaan. Yang dimaksud dengan manajemen kewirausahaan adalah manajemen yang sistematis, terorganisasi dan memiliki tujuan yang definitif. (Winarso D.W, 2005 : 94) Walaupun aturannya pada dasarnya sama, tetapi setiap jenis usaha yang dikelola dengan manajemen kewirausahaan memiliki permasalahan yang berbeda-beda tergantung pada jenis dan sifat usahanya.

Manajemen kewirausahaan bagi perusahaan yang bergerak dibidang produk berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Demikian halnya bagi perusahaan yang sudah ada manajemennya akan berbeda bagi perusahaan yang baru berdiri/akan didirikan meskipun perusahaan-perusahaan ini memiliki tujuan yang sama yaitu menghindari ancaman kemunduran usaha/ bangkrut. Wirausahawan dalam bisnis yang sudah ada intrapreneur menghadapi permasalahan, keterbatasan, dan kendala yang berbeda dari wirausahawan baru dan individual. Dalam bisnis yang sudah ada, meskipun sudah tersedia rambu-rambu pengelolaan yang definitif, namun wirausahawan tetap harus berinovasi agar usahanya tetap berkembang dan menguntungkan.

Adapun langkah kebijakan yang harus dilakukan dalam bisnis yang sudah ada meliputi:

1. Membangkitkan sifat “ haus akan hal baru” pada para manajer,
2. Sistematis untuk meninggalkan system yang sudah usang, terlalu rutin dan kurang produktif,
3. Mencari pertanyaan yang tepat dari permasalahan dan tantangan kemunduran, bukan lawan yang tepat,
4. Mendefinisikan bidang, sasaran, jumlah dan target waktu untuk inovasi-inovasi yang perlu dilakukan,

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

5. Menghapus secara sistematis prosedur lama yang kurang produktif dengan menggantinya dengan rancangan wirausaha dengan inovasi dan target waktu,
6. Memisahkan sama sekali manajerial unit wirausaha dengan manajerial perusahaan induk.

Sedangkan yang harus dihindari oleh wirausahawan untuk bisnis yang sudah ada adalah :

1. Mencampur adukkan antara manajemen kewirausahaan dengan manajemen perusahaan yang sudah ada,
2. Melakukan inovasi yang menyebabkan perusahaan keluar dari bidangnya sendiri,
3. Membeli perusahaan wirausaha milik orang lain, kecuali sanggup membeli lengkap dengan menejemennya.

Wirausahawan dalam Pelayanan Jasa Publik.

Wirausaha di dalam pelayanan jasa khususnya pelayanan kepada masyarakat adalah jauh lebih sulit dari pada wirausaha bisnis umum, sebab di jasa wirausahawan sulit untuk berinovasi. Hal ini di dikarenakan oleh :

1. Pelayanan jasa kepada masyarakat umumnya bekerja atas dasar anggaran yang ditetapkan, manajerial di bayar dari pendapatan yang diperoleh dari orang lain,
2. Pelayanan jasa tidak memiliki produk yang dapat dihitung “ marjinalnya” di pasar, sedangkan usaha ini tetap harus mampu memuaskan semua orang,
3. Sulit membandingkan pelayanan yang lebih baik, dan menganggap dirinya adalah yang terbaik.

Agar dapat berinovasi untuk mewujudkan manajemen wirausaha bagi usaha pelayanan jasa, maka langkah-langkah yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Misi usaha pelayanan jasa harus didefinisikan secara spesifik dan tegas,
2. Tujuan-tujuan usaha jasa harus dirumuskan secara realistic,
3. Kegagalan dalam mencapai tujuan, harus dianggap sebagai pelajaran bahwa rumusan tujuannya yang salah,
4. Usaha jasa perlu mengembangkan secara terus-menerus akan peluang inovatif seiring dengan tuntutan kebutuhan konsumen- konsumen.

Pada perusahaan yang akan didirikan yang menjadi kendala adalah belum ada manajemen, baru merupakan sebuah ide atau suatu gagasan. Gagasan itu untuk melakukan usaha dengan memproduksi barang atau jasa. Dalam bentuk gagasan “usaha baru “ itu mungkin sudah punya produk, punya pasar, dan sudah punya permintaan akan produknya. yang belum dipunyai adalah “usaha” itu sendiri.

Pada usaha baru, dalam operasionalisasi manajemennya dibutuhkan organisasi atau tim usaha, sehingga wirausahawan dalam mengelola usaha baru ini harus mampu mengorganisir dan mengkoordinasikan semua elemen yang ada agar memiliki persepsi dan komitmen yang sama di dalam mencapai tujuan usaha barunya.

Ada beberapa persyaratan penting yang harus diperhatikan oleh seorang wirausaha untuk mengelola usaha yang akan didirikan, yaitu :

1. Berfokus pada permintaan pasar/ konsumen,
2. Prospek keuangan dan perencanaan arus kas serta kebutuhan modal di masa yang akan datang,
3. Adanya kepastian mengenai peranan, bidang pekerjaan dan hubungan kerja kewirausahaan antara pendiri usaha dengan tim manajemen,
4. Perlunya kelompok manajemen puncak untuk mengendalikan manajerial usahanya.

Kemajuan Teknologi Sebagai Peluang Pengembangan Wirausaha.

Dalam era globalisasi, seorang wirausaha tidak boleh gagap teknologi. Karena teknologi informasi memberikan peluang-peluang bisnis yang lebih luas. Bentuk produk teknologi terkait dengan periklanan, komunikasi dan informasi. Wirausaha tidak perlu mempelajari secara detail, tapi dapat mengaplikasikan visi-visi, gagasan untuk mendasari pelayanan dan pengembangan produk.

Teknologi modern berarti kompetensi yang berasal dari belahan dunia lainnya dan mampu mempengaruhi sebagian besar aktifitas wirausaha berbasis lokal. Membangun kesuksesan berbasis teknologi dapat pula menimbulkan masalah baru. Masalah tersebut adalah kemampuan produsen untuk memenuhi kebutuhan yang mungkin terjadi di luar dugaan. Tidak menutup kemungkinan banyak konsumen yang tertarik dengan barang yang kita tawarkan. Kemungkinan tersebut dapat menjadikan sebuah peluang yang menjanjikan jika wirausaha tersebut telah memprediksi sebelumnya.

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

Pengetahuan tentang teknologi informasi memungkinkan seorang wirausaha memahami seberapa jauh mereka bisa mengembangkan diri dengan sumber daya yang ada, serta tingkat kebutuhan yang diperlukan. Tidak ada alasan satupun yang membatasi seorang wirausaha menghadapi batasan-batasan geografis yang dihadapinya. Oleh karena itu, sebelum merambah ke dunia teknologi, seorang wirausaha harus membenahi dirinya serta kemampuannya di dalam menganalisa pasar sehingga mampu berkompetisi dengan seluruh wirausaha dari seluruh penjuru dunia.

Wirausahaan biasanya menikmati permainan bisnisnya dengan resiko yang diperhitungkan dan tidak mau menyerah meskipun menghadapi tantangan seberat apapun keadaannya. Kewirausahaan adalah keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan, oleh karena itu sebelum menjadi wirausahawan dapat mempertimbangkan manfaat menjadi wirausahawan dan menjadi pemilik bisnis. Manfaat itu antara lain:

1. Peluang mengendalikan sendiri: Memberi kebebasan dan peluang untuk menentukan sasaran yang penting bagi dirinya
2. Kesempatan melakukan perubahan : Perubahan yang dianggap penting
3. Peluang untuk menggunakan potensi sepenuhnya: Bisnis merupakan alat aktualisasi diri dimana pertumbuhan diri hanya dibatasi oleh bakat dan kekuatan sendiri.
4. Peluang untuk meraih keuntungan tanpa batas: Keuntungan tanpa batas bisa menjadi motivasi untuk menciptakan kekayaan atau memperoleh lebih banyak kesenangan.
5. Peluang untuk berperan bagi masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha sendiri: Memberikan citra yang baik bagi perekonomian nasional atau masyarakat sekitarnya adalah kepuasan pribadi baginya.
6. Peluang melakukan sesuatu yang disukai: Membuat pekerjaannya menjadi suatu kesenangan hidup karena mereka tertarik dan menyenangi pekerjaan tersut

Proses Kewirausahaan

Kewirausahaan diawali dengan inovasi yang dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan dan sosiologi. Perintisan kewirausahaan dipicu oleh ketiga faktor tersebut:

1. Faktor pribadi antarlain adalah:

- a. Pencapaian locus of conteeecerol: Pengendalian internal
- b. Toleransi: Menghargai orang lain
- c. Pengambilan resiko: Memperhitungkan resiko

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

- d. Nilai-nilai pribadi: Pribadi diri, agama, dan budaya
- e. Pendidikan: Pengetahuan dan implementasinya
- f. Pengalaman: pengamatan dan pengalaman pribadi
- g. Ketidakpuasan: Tidak berpuas diri
- h. Usia: Semangat, kekuatan, dan fisik
- i. Komitmen: Kesanggupan

Dunia selalu berubah dan berkembang karena adanya inovasi. Inovasi muncul karena kreativitas sehingga ide baru dapat digunakan untuk memecahkan persoalan demi meningkatkan kesejahteraan. Namun ide baru ini tidak muncul begitu saja tapi membutuhkan tanggungjawab. Tanggungjawab lahir dari kedewasaan seseorang yakni kemampuan internal untuk mengendalikan diri sendiri. Inovasi juga membutuhkan toleransi dari dalam diri karena didalam bisnis tentunya akan ada tantangan oleh karena itu membutuhkan kemampuan mengukur diri dan lingkungannya sehingga mampu menghadapi tantangan sebagai wirausahawan. Menghadapi tantangan memang tidak mudah namun bukan berarti berjudi. Menhadapinya dengan kemampuan diri untuk berani mengambil resiko dengan perhitungan yang tepat. Memperhitungkan sesuatu dengan perhitungan dan cara yang tepat tentunya didasari pada nilai-nilai pribadi, pendidikan dan pengalaman.

2. Faktor lingkungan yang berpengaruh antara lain adalah:

- a. Peluang: Situasi menguntungkan
- b. Model peranan: Tanggungjawab masing-masing di lingkungannya
- c. Aktivitas: Koordinasi
- d. Pesaing: Industri yang sama
- e. Inkubator: Sumber ide
- f. Sumberdaya: Alam, manusia, teknologi
- g. Kebijakan pemerintah: Peraturan bisnis

Adanya situasi yang lapang, dapat memberikan kesempatan seseorang tergerak untuk berpikir untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga muncul ide baru dan kemudian diwujudkan dengan aktivitas. Aktivitas yang terkoordinasi membutuhkan pembagian peran yang tepat sehingga masing-masing dapat memberikan kontribusi untuk mencapai sasaran. Sasaran tidak mudah dicapai tetapi juga ditentukan oleh kekuatan bersaing, karena kekuatan bersaing inilah yang dapat dijadikan pengukuran posisi bisnis di

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

industriannya sehingga dapat menentukan keberlangsungan bisnis. Namun sukses bisnis juga tergantung dari tempat dimana munculnya ide, yang ber arti tergantung dari lingkungan pendukung untuk dapat mewujudkan ide. Selain itu juga didukung oleh sumber daya baik modal finansial maupun tenaga sumber daya manusia serta kebijakan pemerintah.

3. Faktor Sosiologi:

- a. Jaringan kelompok: Dua orang atau lebih bergabung secara formal ataupun non formal untuk berinteraksi dengan kelompok lain
- b. Orangtua: Penentu kehidupan anaknya
- c. Keluarga: Kekkerabatan
- d. Model peranan: Tanggungjawab individu dalam berperilaku

Kesamaan ide seseorang dengan orang lain cenderung akan membentuk kelompok bisnis. Kelompok bisnis merupakan wadah untuk menampung aspirasi anggotanya sehingga dengan kebersamaan tersebut akan mudah muncul ide-ide baru sebagai peluang bisnis. Bisnis yang sudah berkembang sangat tergantung pada kemampuan pribadi, organisasi, dan lingkungan. Pada tahap ini kemampuan pribadi yang menentukan adalah:

- a. Wirausahawan: kemampuan mewujudkan ide kreatif
- b. Kepemimpinan: Kemampuan mengarahkan dan memotivasi
- c. Kemampuan manajerial: Kemampuan merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan usaha
- d. Komitmen: Bertanggungjawab terhadap implementasi dan pengendalian
- e. Visi: Menuangkan cita-cita menjadi arahan bisnis

Perilaku wirausahawan sangat ditentukan oleh karakter wirausaha. Seorang wirausahawan yang sukses bangga atas pencapaiannya karena mau bekerja keras atas jerih payah sendiri. Kondisi ini memudahkan wirausahawan termotivasi untuk lebih berkembang meningkatkan usahanya. Wirausahawan yang sukses didasari jiwa pemimpin yang di miliki, karena dengan memimpin dirinya dan mengarahkan anggotanya serta memotivasinya akan turut menentukan keberhasilan mencapai sasaran. Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan manajer meliputi kegiatan memotivasi bawahan, mengarahkan, menyeleksi saluran komunikasi yang paling efektif dan memecahkan konflik. Selain itu wirausahawan juga mampu dalam kegiatan manajerial antara lain Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, Pengendalian. Perencanaan yang dimaksud adalah manajer mampu mendefinisikan tujuan, penetapan strategi dan

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pengorganisasian dimaksud adalah manajer menentukan tugas-tugas apa saja yang dikerjakan, bagaimana tugas-tugas dikelompokkan, siapa melapor pada siapa, dan tingkat mana keputusan harus dibuat. Sedangkan pengendalian dimaksud adalah manajer memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa semua orang mencapai apa yang telah direncanakan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang signifikan.

Faktor organisasi yang turut menentukan pertumbuhan bisnis antara lain:

- a. Kelompok: Kerjasama terintegrasi
- b. Strategi: Teknik pencapaian tujuan
- c. Struktur: Pengaturan wewenang dan tanggungjawab organisasi
- d. Budaya: Etos kerja yang mendasari perilaku organisasi
- e. Produk: barang atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan

Bisnis berkembang karena adanya koordinasi antara kelompok di dalam organisasi. Inilah yang disebut manajemen yaitu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Agar efektif dan efisien maka dibutuhkan strategi. Perencanaan terhadap manajemen strategis membuktikan pencapaian hasil yang efektif. 89% pemilik bisnis menyatakan bahwa perencanaan strategis mampu meraih pendapatan financial yang lebih tinggi. Dengan demikian kemampuan untuk berkembang lebih berpeluang besar. Peluang yang ada dapat dicapai dengan kegiatan dan pengaturan dalam struktur organisasi dimana restrukturisasi seiring dengan perubahan yang terjadi. Perubahan inipun akan menuntut etos kerja atau budaya organisasi yang lebih tinggi sesuai dengan tuntutan zaman.

Era Globalisasi

1. Bisnis Internasional

Dalam era globalisasi, tidak satupun negara di dunia yang dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik tanpa menjalin hubungan dengan negara lain. Hubungan itu diperlukan bukan saja oleh negara berkembang tetapi juga oleh negara maju. Umumnya negara berkembang sebagai penghasil bahan baku yang kemudian diekspor kenegara maju. Sedangkan hasil olahan industri negara maju dipasarkan di negara berkembang. Terjadilah perdagangan internasional yang diharapkan dapat menguntungkan pihak yang melakukan perdagangan.

Faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional antara lain adalah:

- a. Perbedaan sumber alam/ kekayaan alam yang dimiliki masing-masing negara
- b. Selera penduduk suatu negara terhadap suatu produk

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

- c. Efisiensi yakni menekan biaya produksi masal sehingga lebih menguntungkan
- d. Perbedaan teknologi sesuai dengan keahlian bangsa

Kebijakan pemerintah atas perdagangan internasional antara lain adalah:
peraturan impor

- a. Kuota: yakni jumlah yang ditetapkan untuk suatu kegiatan dalam satu waktu tertentu. Biasanya adalah ketetapan jumlah produk impor supaya tidak mengganggu produksi dalam negeri. Ketika terjadi perdagangan bebas maka kuota ini sudah tidak berlaku lagi karena akan membatasi perdagangan internasional.
- b. Tarif: Penetapan tarif tinggi atas produk impor dengan tujuan agar produk dalam negeri memiliki daya saing. Namun pada perdagangan bebas, penekanan tarif tidak dapat dicegah, oleh karena itu para wirausahawan di tuntut untuk mengikuti perkembangan produk luar negeri sehingga ketika perdagangan bebas sudah melanda indonesia maka wirausahawan masih memiliki produk unggulan yang masih di minati bangsa sendiri.
- c. Subsidi: Bantuan pemerintah kepada produsen lokal agar dapat mengimbangi harga produk luar negeri dengan harga rendah
- d. Larangan impor: Larangan impor oleh pemerintah dimaksudkan untuk penghematan devisa selain itu juga sebagai respons atas perlakuan negara lain yang juga melarang impor produk indonesia.

Kebijakan pemerintah atas peraturan ekspor antara lain adalah:

- a. Diskriminasi harga: membedakan harga produk yang sama di negara yang berbeda karena tujuan tertentu berdasarkan perjanjian antara negara atau karena perang tarif
- b. Pemberian premi: Pemberian bantuan atau subsidi kepada produsen lokal untuk pembiayaan produksi sehingga memiliki daya saing
- c. Dumping: Penetapan harga produk ekspor yang lebih murah di banding harga dalam negeri. Control pemerintah atas pasar dalam negeri sangat berperan untuk dapat mengendalikan pasar.
- d. Politik dagang bebas: kebijakan pembebasan ekspor dan impor yang membawa dampak mutu produk tinggi dan harga rendah
- e. Larangan ekspor: Melarang produk tertentu untuk diekspor karena alasan tertentu misalnya ekonomi, politik, sosial atau budaya.

Manfaat perdagangan internasional antara lain adalah:

- a. **Sumber devisa:** devisa merupakan mata uang asing yang beredar dalam suatu negara. Manfaat devisa antara lain: sebagai alat tukar internasional, alat pembayaran utang luar negeri, alat stabilisasi mata uang suatu negara
- b. **Perluasan kesempatan kerja:** perdagangan ekspor import akan membuka kesempatan kerja
- c. **Stabilisasi harga:** kebutuhan produk yang tidak terpenuhi akan dapat stabil dengan proses import
- d. **Peningkatan kualitas konsumen:** perdagangan luar negeri memacu peningkatan mutu produk dalam negeri sehingga produk dalam negeri dapat bersaing di kancah internasional
- e. **Percepatan alih teknologi:** penjualan barang luar negeri membutuhkan peralihan teknologi melalui pelatihan penggunaan produk sehingga terjadi percepatan alih teknologi

2. Peluang Bisnis

Peluang bisnis muncul akibat berbagai faktor yang mempengaruhinya, akan tetapi dalam era perekonomian global, peluang bisnis tersebut semakin kompleks serta di ikuti dengan ukuran skala yang beraneka ragam,. demikian juga dengan ketentuan-ketentuan pemerintah yang berlaku. Peluang bisnis tersebut bermacam jenjang yang mempunyai pengaruh yang kuat dan berbagai kelompok yang ada dimotivasi oleh minatnya sendiri. Perusahaan sangat bergantung kepada masyarakat konsumen untuk membeli barang dan jasa yang ditawarkan, dan sikap masyarakat terhadap perusahaan sangat berpengaruh pada cara kegiatan serta pelayanan perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan kelompok atau pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam masyarakat pluralistik, terdapat banyak pusat kekuatan, yang masing-masing mempunyai sifat mandiri. Berbagai kelompok tersebut dapat menyebarkan kekuatan dan mencegah terjadinya pemusatan kekuatan pada satu segmen masyarakat saja. Hubungan –hubungan yang baik dapat terjadi dengan saling memberi melalui kompromi, bukannya dengan paksaan. Dalam hal ini, *pluralisme* mencerminkan usaha manusia untuk mempertemukan kebutuhan dan kepentingan dari berbagai organisasi dengan demikian peluang bisnis semakin beragam dan kuantitasnya juga bertambah.

3. Tantangan Kewirausahaan

Perdagangan internasional semakin terbuka. Banyak bisnis terjadi antar negara. Organisasi tumbuh sebagai organisasi multinasional atau transnasional. Perusahaan multinasional biasanya cenderung mempertahankan operasi pentingnya di lebih dari dua negara secara simultan tetapi mengelolanya dari negara asal. Perusahaan transnasional mempertahankan operasi pentingnya di lebih dari satu negara secara simultan dan mendesentralisasikan pembuatan keputusan di masing-masing negara. Perusahaan sebagai organisasi tanpa batas bila manajemennya diglobalisasikan dengan baik maka akan lebih efektif agar kompetitif di pasar global. Banyak negara sudah melakukan globalisasi organisasi dan ini menjadi tantangan bagi kewirausahaan. Tantangan bagi para wirausahawan yakni globalisasi ekonomi memberikan tekanan berat untuk bersaing dengan produk luar negeri. Kemampuan bersaing atas dasar harga harus terus di ikuti dengan kemampuan bersaing atas dasar kualitas. Tingkat harga yang rendah saja tidak mampu mengikat selera konsumen secara permanen. Kualitas yang tinggi saja tidak pula mampu membuka selera konsumen. Kualitas yang bersaing harus menjadi komplemen bagi harga yang bersaing dalam menghasilkan kemampuan bersaing. Hanya kemampuan bersaing yang dapat menghantarkan produk ke pasar dan bertahan. Makin tinggi kemampuan kewirausahaan bersaing maka akan semakin mampu menguasai pasar. Dengan demikian akan semakin besar kesempatan suatu bangsa mengambil manfaat pasar global bagi kepentingan kesejahteraan nasional. Globalisasi ekonomi turut berpengaruh pada golongan ekonomi skala kecil. Globalisasi ekonomi dunia memungkinkan faktor produktif, modal, tenaga kerja, teknologi, barang-barang dan jasa untuk bergerak dari satu lokasi ke lokasi yang lain tanpa menghiraukan batas negara. Produksi dan konsumsi akan mengalami proses penyamarataan bentuk yang sangat banyak ditentukan oleh kekuatan pasar yang dominan. Perdagangan akan berkembang pesat tidak hanya antar industri, tetapi juga intra industri. Artinya basis untuk terbukanya perdagangan tidak hanya karena adanya keuntungan komparatif, tetapi lebih penting lagi karena adanya keuntungan skala produksi. Persaingan akan semakin menonjol karena kekuatan pasar makin tidak merata distribusinya. Dalam hal ini kaum pemilik modal, pemilik informasi, dan pemilik teknologi superior yang akan memegang kekuatan pasar. Produk yang dihasilkan wirausahawan skala kecil masih terbatas pada pemasaran dalam negeri. Namun dituntut untuk bersaing dengan produk impor. Hal demikian tidak menguntungkan bila tidak ditunjang oleh perlindungan atas keberlangsungan usaha mereka. Mayoritas ekonomi skala kecil hanya mampu sekedar mempertahankan hidup, membayar biaya produksi, dan menerima upah yang lebih rendah dari pasar tenaga kerja. Saat ini struktur pasar di dalam perekonomian

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

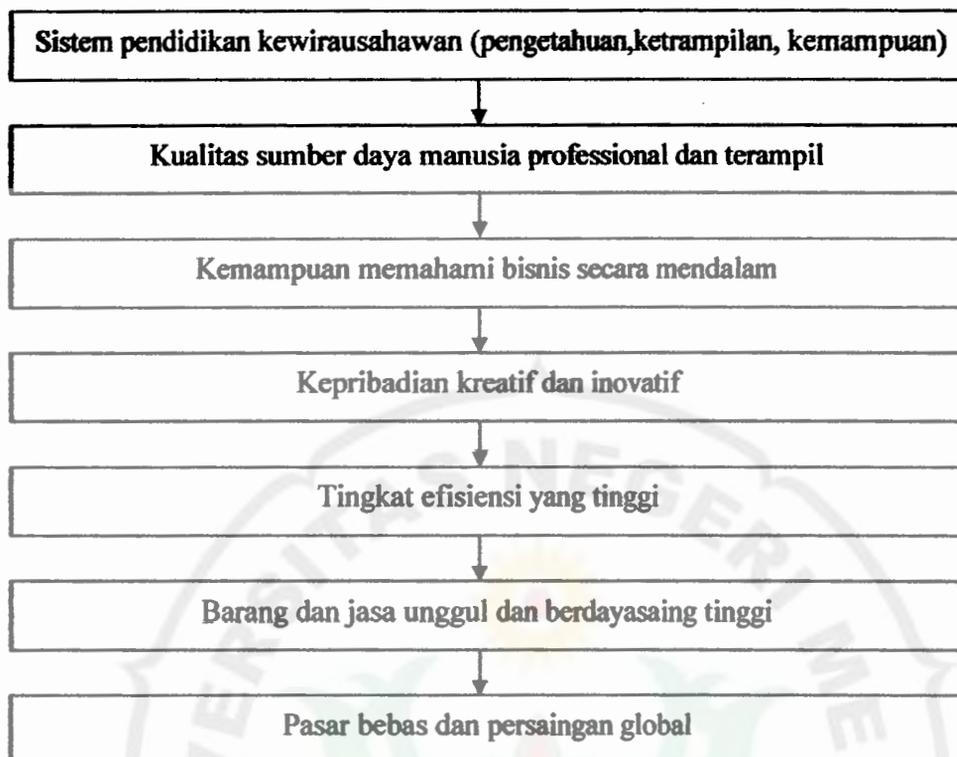
memperlihatkan timpangnya persaingan. Pada lapisan atas terlihat kekuasaan pasar yang makin monopolistik sehingga kesempatan untuk memasuki pasar semakin sulit. Ini memberi peluang bagi lapisan ekonomi atas untuk menikmati keuntungan monopolistik yang memungkinkan akumulasi modal yang semakin besar. Keadaan sebaliknya terjadi pada ekonomi lapisan bawah dimana struktur pasar cenderung memperlihatkan ciri-ciri persaingan sempurna. Pesaing terbuka untuk memasuki pasar setiap saat sehingga harga tertekan hingga sama dengan biaya marginal. Kesempatan untuk memperoleh keuntungan di atas normal semakin sulit yang selanjutnya berakibat kemampuan rendah dalam akumulasi modal. Tantangan bagi bisnis kecil bahwa sumber modal, keahlian dan teknologi masih rendah. Kualitas manajemen dan tenaga kerja yang juga rendah. Ditambah lagi dengan tidak adanya peraturan yang membatasi ruang gerak pelaku usaha makro untuk memasuki pasar pelaku bisnis kecil. Ditambah lagi kemampuan menguasai pasar yang kurang, dan kurangnya kemampuan mengorganisir usaha. Pada akhirnya terpaksa tidak masuk pasar atau yang sudah berada di pasar harus keluar.

4. Paradigma Pengendalian Bisnis

Manfaat melakukan pengendalian bisnis antara lain adalah:

- a. Dapat menilai kinerja bisnis dan membuat perbandingan antara kinerja bisnis dengan rencana dan standar yang dimiliki
- b. Secepatnya dapat mengetahui penyimpangan yang terjadi dan mampu untuk menentukan solusinya
- c. Sebagai informasi untuk melakukan perencanaan selanjutnya

Pengendalian bisnis penting untuk dapat menghadapi tantangan bisnis. Tantangan bisnis beraneka ragam meliputi persaingan, pertumbuhan penduduk, keragaman kerja, etika, teknologi, tanggungjawab sosial, pengangguran, gaya hidup masyarakat membuat wirausahawan menghadapi masalah yang kompleks. Masalah-masalah ini menguji kemampuan wirausahawan untuk bertahan dan mengendalikan bisnis sehingga jauh dari kegagalan. Pada dasarnya dapat dibuat model untuk mengatasinya sebagai pencegahan terhadap kegagalan yakni melalui pendidikan wirausaha yang mampu menghasilkan profesionalisme tinggi yang terampil berbisnis dan mengembangkan kreativitas atas inovasi sehingga dapat mengorganisirnya secara efisien untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdaya saing tinggi untuk dapat bersaing di pasar global.



Gambar: Pengendalian bisnis berbasis pendidikan

Pengendalian bisnis dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengembangkan rencana bisnis yang matang: wirausahawan dituntut untuk dapat membuat rencana bisnis yang matang berdasarkan fakta yang tertuang dalam tulisan yang mengarah pada tujuan bisnis. Idealisme para wirausaha dituangkan kedalam visi yang mengarahkan kinerja bisnisnya.
- b. Menggunakan manajemen strategis: menciptakan strategi yang mampu untuk menghasilkan keunggulan bersaing
- c. Pemeliharaan sumber daya manusia: melakukan pendekatan terhadap pelatihan karyawan sehingga dapat mengarahkan pertumbuhan perusahaan dan merencanakan suksesi manajemen
- d. Memahami laporan keuangan: pemahaman dasar mengenai akuntansi dan keuangan. Akuntansi bermanfaat untuk mengidentifikasi data, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan
- e. Fabrikasi terkendali: menggunakan TOM demi menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang diinginkan
- f. Pemanfaatan pemasaran terintegrasi: mengembangkan bauran pemasaran yang efisien dan efektif
- g. Memiliki etika bisnis: pemahaman etika bisnis global dan nasional

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

- h. Mengelola sistem informasi: mengembangkan sistem informasi yang dapat membantu pengambilan keputusan secara tepat**

Proses pengendalian bisnis dimulai dari keingintahuan mengenai apa yang akan dicapai, kemudian diukur kinerjanya sehingga mengetahui apa yang terjadi dan dicari latar belakang permasalahan yang terjadi dan terakhir melakukan tindakan perbaikannya. Untuk mengetahui apa yang terjadi dilakukan penelitian. Penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data, menganalisis dan merancang alternatif keputusan yang dapat diimplementasikan dalam bisnis. Merencanakan penelitian berarti memilih pendekatan riset dengan cara menentukan aspek penelitian sebagai berikut:

- a. Sumber data (primer atau sekunder)
- b. Metode pengumpulan data (wawancara, observasi, survey, questioner)
- c. Teknik pengambilan sampel (populasi, sample probabilitas atau non probabilitas),
- d. Teknik analisis data (statistik deskriptif, statistik inferensial).

Setelah dilakukan penelitian maka selanjutnya dibuat laporan hasil penelitiannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

II. Permasalahan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Era Globalisasi

Masalah Pengembangan Kewirausahaan.

- a. Susah mengubah pola pikir
- b. Kelemahan dalam menjalankan bisnis
- c. Peraturan pemerintah tidak memihak rakyat
- d. Adanya pesaing yang andal dari negara maju
- e. Kurangnya modal kerja yang memadai
- f. Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan SDM
- g. Lemahnya tingkat manajemen
- h. Kurangnya keahlian dalam manajemen strategic
- i. Kurangnya program yang di tuangkan dalam anggaran (Budget).

III. Tujuan, Manfaat dan Metode Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah bagaimana memanfaatkan peluang bisnis dan bagaimana mengatasi tantangan kewirausahaan. **Manfaatnya** adalah penulisan ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui kewirausahaan. **Metode penelitian,** adalah metode diskriptif yaitu metode yang menjelaskan dan menggambarkan karakteristik data dilapangan dihubungkan dengan teori yang ada atau ketentuan -ketentuan, anjuran serta saran yang dipakai untuk memanfaatkan peluang bisnis yang ada serta bagaimana mengatasi atau mengurangi permasalahan dan tantangan kewirausahaan guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

IV. Pembahasan

Banyak konsep dan permasalahan yang belum bisa di paparkan / diuraikan di dalam makalah peluang bisnis dan tantangan kewirausahaan dalam era perekonomian global yang telah disampaikan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penyampaian dan pembahasan, sehingga materinya terbatas pada konsep-konsep dasar yang bersifat lebih aplikatif untuk dijadikan pengetahuan awal sebagai calon wirausahawan atau seorang yang mampu berwirausaha. Tentunya dengan terbatas dan sempitnya cakupan materi yang disajikan ini membuat pihak-pihak yang berkepentingan menjadi tidak puas, namun harapan penulis, bahwa yang terbatas dan sempit ini masih tetap bermanfaat dan bisa ikembangkan menjadi sesuatu yang luas dan lebih bermanfaat untuk mengembangkan berbagai bidang usaha. Dalam pembahasan ini, sesuai dengan permasalahannya dan bagaimana mengatasinya atau bagaimana solusi yang akan diambil :

Dalam era perekonomian global, banyak peluang bisnis yang dapat dilakukan akan tetapi juga akan dibarengi dengan tantangan kewirausahaan yang semakin kompleks. Oleh sebab itu dilihat apa kekuatan, apa kelemahan dan apa ancaman serta apa peluang suatu usaha (SWOT). Dengan telah mengidentifikasi ke empat kelompok diatas suatu usaha (perusahaan) yang akan dibangun atau juga usaha yang telah ada dapat merujuk kepada pemecahan masalah atau solusi masalah yang dihadapi. Misalnya proses pengendalian bisnis. Proses pengendalian bisnis dimulai dari keingintahuan mengenai apa yang akan dicapai, kemudian diukur kinerjanya sehingga mengetahui apa yang terjadi dan dicari latar belakang permasalahan yang terjadi dan terakhir melakukan tindakan perbaikannya. Untuk mengetahui apa yang terjadi dilakukan penelitian. Penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data, menganalisis dan merancang alternatif keputusan yang dapat

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

diimplementasikan dalam bisnis. Demikian juga masalah lainnya dilihat apa akar permasalahannya, bagaimana penyelesaian masalahnya.

Kita perlu prihatin dengan rendahnya minat wirausaha di kalangan mahasiswa dan pemuda. Namun, kita tidak perlu menyalahkan siapa pun, yang jelas kesalahan ada pada kita semua. Sekarang inilah kesempatan kita untuk mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir dan lingkungan yang selalu berorientasi menjadi karyawan mulai sekarang kita putar balik, menjadi berorientasi untuk mencari karyawan (pengusaha)

Untuk mengubah mental dan motivasi yang sudah demikian melekat tertanam di setiap insan Indonesia bukanlah pekerjaan mudah. Lebih sulit lagi pada kalangan tidak mampu yang memang sejak kakek, ayahnya sudah menjadi pegawai. Akan tetapi, jika para mahasiswa mau mengubahnya dengan pola berpikir terbalik dari cita-cita awal, itu akan lebih mudah. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari keuntungan dan kelebihan berwirausaha dibandingkan menjadi pegawai.

Untuk itu, perlu diciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi orang tua, dosen, dan mahasiswa agar kelak anak-anak mereka dibiasakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan ketimbang mencari pekerjaan. Perubahan ini tidak dapat dilakukan secara cepat, tetapi harus dilakukan secara bertahap. Pertama, misalnya dengan mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha (entrepreneur) atau paling tidak menerapkan mata kuliah kewirausahaan seperti yang sekarang ini sedang digalakkan di berbagai perguruan tinggi. Dengan demikian, hal itu sedikit banyak akan mengubah dan menciptakan pola pikir (mental dan motivasi) mahasiswa dan orang tua.

Kedua, di dalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha. Biasanya, kendala kita untuk memulai suatu usaaaaaaha adalah adanya rasa takut akan rugi atau bangkrut. Namun, sebagai orang yang sudah memiliki jiwa wirausaha merasa bingung dari mana harus memulai suatu usaha.

Ketiga, tidak sedikit yang merasa bahwa berwirausaha sama dengan tidak memiliki masa depan yang pasti. Sementara itu, dengan bekerja di perusahaan, mereka yakin bahwa masa depan sudah pasti, apalagi pegawai negeri. Dengan berwirausaha, justru masa depan ada di tangan kita, bukan di tangan orang lain. Baik buruknya masa depan, kitalah yang menentukan sehingga motivasi untuk berkembang terbuka lebar.

Dorongan yang berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Dengan didukung keluarga mereka memiliki mental dan motivasi sebagai faktor pendorong utama. Keluarga dapat

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

merangsang para mahasiswa dengan memberikan gambaran nyata betapa nikmatnya memiliki usaha sendiri. (pengusaha), yakinkan enaknyanya memiliki pegawai atau menjadi bos, memiliki kebebasan memberi perintah bukan diperintah, meraih keuntungan yang tak terbatas, dan segudang daya rangsang lainnya yang dapat menggugah jiwa para mahasiswa untuk berwirausaha.

Memang mengubah pola pikir seseorang untuk memulai suatu usaha bukan pekerjaan mudah. Banyak kendala yang menghadang, mulai dari mental takut rugi, motivasi, bakat, soal keluarga, dana, pengalaman sebelumnya, sampai kemampuan mengelola. Namun, paling tidak mental yang dimiliki merupakan modal yang sangat besar untuk memulai suatu usaha.

Belajarliah dari saudara-saudara kita etnis Tionghoa yang memiliki pola pikir yang berbeda dari etnis kebanyakan. Mereka sejak kecil sudah ditanamkan dan diajarkan pengetahuan dan praktik wirausaha. Tidak heran jika kegiatan wirausaha mayoritas dikuasai mereka. Dalam penelitian, sering ditanya teman-teman pengusaha asal etnis Tionghoa, mengapa mereka mau dan mampu berwirausaha. Salah satu jawabannya adalah karena mereka tidak ingin diperintah orang lain, sebagian yang lain karena pada saat itu sulit untuk menjadi pegawai negeri.

Virus yang menularkan anak bangsa untuk mengubah cita-cita dari pegawai negeri atau karyawan menjadi mau dan mampu menciptakan lapangan kerja harus segera direalisasikan. Cita-cita yang ditanamkan orang tua kepada anak-anak sejak kecil untuk menjadi pegawai sebaiknya di nomor duakan. Bukan berarti menjadi pegawai tidak baik, tetapi akan lebih baik jika menjadi pengusaha yang mampu memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat yang membutuhkannya.

THE
Character Building
UNIVERSITY

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengembangan kewirausahaan adalah suatu kesempatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha yang dilakukan.
2. Peningkatan pendidikan dan pelatihan merupakan solusi menutupi kelemahan dalam pemahaman untuk pengelolaan suatu usaha
3. Peningkatan kemampuan manajemen dalam pengelolaan bisnis merupakan syarat yang di tuntut agar dapat bersaing dengan perusahaan pesaing
4. Kesadaran masyarakat dalam mengelola usaha terhadap dampak perekonomian global belum masih lemah
5. Kesadaran masyarakat terhadap pemakaian produk dalam negeri belum merata

Saran.

1. Pemerintah hendaknya lebih menekankan pada perlindungan usaha dalam negeri
2. Pendidikan dan pelatihan tentang kewirausahaan harus dilakukan oleh pemerintah maupun kementerian yang terkait semakin ditingkatkan.
3. Sanksi terhadap pelanggaran ketentuan dan undang-undang perburuhan yang berlaku diperketat dan tegas sehingga masyarakat pekerja terlindung
4. Perlunya adanya perbaikan kurikulum dengan memuat materi kewirausahaan sehingga mahasiswa akan lebih mengenal dan akan terbuka keinginan untuk membukan bisnis dan usaha.
5. Pemerintah hendaknya mempermudah pengurusan perizinan untuk membuka usaha baru, sehingga keinginan masyarakat untuk berwirausaha semakin meningkat
6. Pemerintah hendaknya memperitaskan penyahuran kredit pada usahamikro kecil dan menengah. (UMKM)
7. Pemerintah tetap menjamin keamanan dalam ber usaha, sehingga wirausahaan terhindar dari pungutan-pungutan liar yang akan menambah beban usaha.
8. Wirausahaan hendaknya menyadari kelemahan dan kekurangannya dalam berusaha Sehingga ada keinginan untuk menutupi kekurangan dan kelemahannya.

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

Daftar Pustaka

- Achmad dahlan Economic School, (2005) *Entrepreneurship keluar dari Jeratan Bangsa Kuli*, STIE Achmad Dahlan, Jakarta
- Boyd, Walker, Larreche, (2000) *Marketing Management*, Erlangga, Jakarta
- Coulter, Marry (2001) *Entrepreneurship in Action*, Prentice Hall Inc, New Jersey
- David, Fred R, (2004), *Managemen Strayegis Konsep*. Ed.7. PT. Indeks-Gramedia, Jakarta
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat DIKTI, 2001. *Panduan. Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di PT*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Drucker, Peter F, (2004) *Innovation and Entrepreneurship*, Jakarta
- Forum Kampus Kuning, (2002) *Terobosan Pemulihan Ekonomi Indonesia*, Kampus Kuning, Jakarta
- Frinces, Z. Heflin, (2004) *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, Darussalam, Yogyakarta
- Harmaizar, dan Rosidayanti Rozalina, (2003), *Pendirian dan Pengembangan Usaha*, JIC, Jakarta
- Hisrich, Robert D., (2005) *Entrepreneurship*, McGraw Hill, New York
- Justin G. Longenecker,dkk, 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil buku 1*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong, (2001) *Prinsip pemasaran*, jilid 1, edisi 11. PT Indeks-Gramedia, Jakarta
- Kotler, Philip, (2005) *Manajemen Pemasaran jilid 1 edisi ke sebelas*, PT Indeks- Gramedia, Jakarta
- Marsuki, (2005) *Analisis Perekonomian Nasional dan Internasional*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Peter, Paul dan James Donnelly, (2006) *A Preface to Marketing Management*, ed. 10, McGraw-Hill, New York
- Prijosaksono, Aribowo dan Sri Bawono, (2005) *The Power of Entrepreneurial Intellegence*, Alex Media Komputindo, Jakarta
- Rambat Lupiyoadi, Jero Wacik, 1998, *Wawasan Kewirausahaan*, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Rindjin, Ketut, (2004) *Etika Bisnis Dan Implementasinya*, Gramedia, Jakarta
- Simamora, Bilson, (2003) *Memenangkan Pasar*, Gramedia, Jakarta
- Sugiyarso dan F Winarni (2005) *Manajemen Keuangan*, Media Pressindo, Yogyakarta
- Suryana, (2003) *Kewirausahaan*, Salemba Empat, Jakarta

Drs Surbakti Karo-karo, M.Si, Ak

Urich, Kari, dan Steven D Eppinger, (2001) *Perancangan dan Pengembangan Produk*, Salemba Teknika, Jakarta

Umar, Husein, (2003) *Studi Kelayakan Bisnis*, ed 2 , gamedia , Jakarta

Winardi, (2003) *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Kenara, Jakarta

Winarso Drajad Widodo, 2005, *Jendela Cakrawala Kewirausahaan*, IPB Press, Bogor

Zimmerer, Thomas W, dan Norman Scarborough, (2004) *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Gramedia, Jakarta.



THE
Character Building
UNIVERSITY